
**PENGEMBANGAN BUKU CERITA *PREDICTABLE BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS ANAK USIA DINI**

Sulistia Arum Naningtias¹, Arwendis Wijayanti², Wening Sekar Kusuma³

¹²³ PG PAUD, Pendidikan, STKIP Modern Ngawi

Email : sulistiaarum2412@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengembangan ini menciptakan buku "*Predictable Book*" yang valid efektif, efisien, dan menarik, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun di kecamatan Bringin. Berpikir kritis memiliki peranan penting bagi AUD, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi dasar yang mulai dituntut seiring berkembangnya IPTEK. Melatih generasi untuk mampu berpikir kritis dapat menjadi satu pondasi yang kuat di masa depan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan R&D (*Research & Development*) yang mengacu pada model ADDIE dengan tahap Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Hasil penelitian ini berdasarkan hasil validasi pada aspek keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan, melalui subjek uji coba ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil yang melibatkan subjek 10 anak di KB Roudlotul Muttaqin dan pada uji coba lapangan yang melibatkan subjek 20 anak di KB Tunas Bangsa. Menghasilkan capaian penilaian sebesar 91,66% pada aspek keefektifan, 95% pada aspek keefisienan, dan 96,66% pada aspek kemenarikan. Artinya Buku *Predictable Book* memiliki kontribusi serta dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun di kecamatan bringin, buku *Predictable Book* sangat efektif dijadikan sebagai alternatif dan sarana penunjang bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: *Anak Usia 4-5 Tahun, Buku Predictable Book, Kemampuan Berpikir Kritis*

ABSTRACT

The purpose of this development research is to create a book "Predictable Books" which is valid, effective, efficient and interesting, to improve the critical thinking skills of children aged 4-5 years in Bringin sub-district. Critical thinking has an important role for AUD, the current phenomenon shows that the ability to think critically is a basic competency that is starting to be demanded along with the development of science and technology. Training generations to be able to think critically can become a strong foundation in the future. This type of research is research and development R&D (Research & Development) which refers to the ADDIE model with the stages of Analysis (Analyze), Design (Design), Development (Develop), Implementation (Implementation), and Evaluation (Evaluation). The results of this study are based on the results of validation on the aspects of effectiveness, efficiency, and attractiveness, through subject trials of material experts, media experts, small group trials involving 10 children in the Roudlotul Muttaqin KB and field trials involving 20 children in KB Shoots nation. Resulting in an assessment of 91.66% on the effectiveness aspect, 95% on the efficiency aspect, and 96.66% on the attractiveness aspect. This means that Predictable Books have a positive contribution and impact in improving the critical thinking skills of children aged 4-5 years in Bringin sub-district, Predictable Books are very effective as an alternative and supporting tool for teachers in an effort to improve the critical thinking skills of children aged 4-5 years.

Keywords: *Children aged 4-5 years, Predictable Books, Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya pada jalur formal, non formal dan informal (Maghfiroh and Shofia Suryana, 2021). Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada 6 (enam) aspek perkembangan berikut ini : nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, dan seni (Hadi, Azmi and Rosida, 2021). Pada masa ini Perkembangan karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual semuanya dimulai pada usia ini (Anti et al., 2022). Seluruh potensi dan bakat anak dapat dikembangkan, sehingga terwujud keterampilan dan perilaku dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Ardiana, 2022). PAUD merupakan bentuk pendidikan yang sangat fundamental dan strategis karena masa usia dini merupakan masa yang krusial dan menjadi peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan (Hewi and Shaleh, 2020).

Bekal dasar yang harus diberikan pada anak usia dini ialah kemampuan berpikir kritisnya (León, 2015; Priyanti and Warmansyah, 2021). Penting guna

mengembangkan dan membiasakan anak-anak dengan kemampuan berpikir kritis yang dapat diperoleh melalui enam aspek perkembangan anak usia dini (Natalina, 2015). Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa berpikir kritis saat ini menjadi tuntutan pendidikan dalam upaya mewujudkan profil anak pancasila dalam merdeka belajar. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan berpikir kritis menjadi kompetensi strategis yang semakin dituntut. Seseorang harus dapat berpikir kritis dan cepat bahkan di dunia kerja, serta harus dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dengan cepat dan tepat. Sulit untuk membuat kurikulum yang komprehensif untuk pendidikan anak usia dini yang mendorong pemikiran kritis karena hal ini membutuhkan desain ulang kegiatan yang mendukung pembelajaran yang dinegosiasikan dan kolaboratif, serta adopsi strategi baru untuk membantu para guru agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut pada anak usia dini (Fernández-Santin and Feliu-Torruella, 2020).

Robbert Ennis 1995 (Mufidah, Artha Mevianty Imro'atul, 2021) Berpikir kritis dikenal dengan istilah berpikir yang rasional dan reflektif serta berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan, salah satu indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (1995) yaitu kemampuan bertanya

dan menjawab pertanyaan, kemampuan mengidentifikasi masalah dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu pula Branch menambahkan bahwa berpikir kritis dicirikan dengan keingintahuan yang besar, analitis, matang secara intelektual, berpikiran terbuka, sistematis, mencari kebenaran, serta percaya diri (Karadag and Demirtas, 2018). Pemberdayaan dan penalaran tingkat tinggi merupakan bagian dari berpikir kritis, yaitu proses menghubungkan informasi atau suatu masalah, agar dapat mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang tepat. Berpikir kritis mencakup proses mental yang dimulai dengan pengumpulan informasi secara aktif dan mengarah pada kesimpulan yang beralasan. Ini adalah kegiatan yang aktif, terkoordinasi, dan rumit seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Florea and Hurjui, 2015).

Anak-anak yang terlatih dengan pemikiran kritis tidak hanya mempertanyakan tetapi juga menerima informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Priyanti and Warmansyah, 2021) bahwa kemampuan anak-anak untuk berpikir kritis dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan mengenai topik-topik baru dan mengejutkan. Ketika seorang anak mampu berpikir kritis, yang berarti bahwa anak dapat menggunakan akal pikirannya dengan penalaran tinggi untuk memecahkan masalah dengan mencari

jawaban atau makna yang tepat (Kusuma, 2022). Hal ini disebabkan berpikir kritis membantu seseorang menjadi lebih berpengetahuan dan mengevaluasi serta menganalisis proses pembelajaran mereka sendiri (Uyar, Genc and Yasar, 2018).

Kemampuan berpikir kritis memegang peranan penting yang harus dikembangkan sejak dini. Jika sejak jenjang awal pendidikan anak sudah dilatih dan distimulus untuk berpikir kritis maka kebiasaan tersebut akan menjadi landasan yang kokoh di masa depan (Rahmasari, Pudyaningtyas and Nurjanah, 2021). Berpikir kritis akan membuat individu lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan, lebih adaptif, dan memunculkan ide-ide hebat di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Halim, 2022). Diperkuat oleh Paul dan Elder (Syafi'i *et al.*, 2021) yang menyatakan terdapat lima tujuan dan manfaat berpikir kritis sebagai berikut: 1) Anak mampu memunculkan pertanyaan dan merumuskannya dengan tepat dan jelas; 2) Anak mampu mengklasifikasikan dan mengevaluasi informasi yang tepat dan relevan; 3) Anak mampu menarik kesimpulan dan memberikan solusi yang baik; 4) Anak memiliki pola berpikir yang terbuka terhadap pemikiran dan pernyataan; dan 5) Anak mampu memecahkan masalah dengan cara berkoumunikasi secara efektif.

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi anak, maka stimulasi peningkatan berpikir kritis harus dilakukan sejak awal pendidikan dengan metode yang tepat dan menyenangkan. Sependapat dengan (Itsna, Munawar and Hariyanti, 2022), kemampuan anak harus dirangsang sejak usia dini untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan anak bagaimana mengenali sebab dan akibat, menghasilkan ide-ide baru, dan memecahkan masalah. Untuk membangun kemampuan hidup mendasar, inkuiri, dan berpikir ilmiah pada anak usia dini, metode dan pendekatan instruksional harus dirancang sedemikian rupa agar anak-anak dapat menggunakan keterampilan ini secara efektif dan metodis (Kiriktas and Sahin, 2021). Penggunaan alat atau media pembelajaran sangat diperlukan dalam menstimulus kemampuan berpikir kritis. Salah satu komponen sumber belajar atau sarana fisik yang memuat bahan ajar dan dapat mendorong siswa untuk belajar adalah media pembelajaran. (Kusumastuti, Putri and Wijayanti, 2021). Selain itu, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya, nara sumber, serta media cetak dan elektronik, semuanya dapat dijadikan sebagai sumber belajar. (Wijayanti & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan pada anak kelompok A di KB Tunas Bangsa dan KB Roudlotul Muttaqin, ditemukan

15 dari 20 anak mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikir kritis, artinya lebih dari 75% anak memiliki kemampuan yang kurang dalam kemampuan berpikir kritisnya. Terlihat ketika proses pembelajaran : (1) anak mengalami kesulitan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan (2) anak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah (3) anak mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah sehingga anak tidak dapat membuat keputusan secara tepat.

Sedangkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelompok A KB Tunas Bangsa dan KB Roudlotul Muttaqin, diperoleh permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok A. Penyebabnya ialah media pembelajarannya yang digunakan kurang menarik dan kurang inovatif, sehingga menyebabkan anak cepat bosan dan kurang tertarik. Metode dan inovasi belajar yang dilakukan oleh guru masih monoton dan kurang menyenangkan bagi anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu permasalahan tersebut adalah menerapkan buku cerita berbasis pertanyaan kritis yaitu buku *Predictable Book*. Penelitian pengembangan ini untuk mengetahui efektifitas, efisiensi dan daya tarik buku cerita *Predictable Book* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini di kecamatan bringin. *Predictable Book* merupakan buku cerita bergambar yang

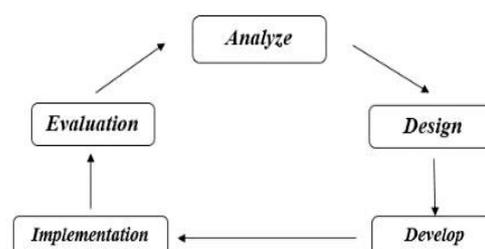
berisi sebuah ilustrasi dan pertanyaan-pertanyaan kritis dengan konsep pemecahan masalah. Buku bergambar dengan ilustrasi yang tepat sesuai karakter anak-anak, dapat membuat anak lebih tertarik untuk belajar dan melihat lebih cepat jika mereka diberi representasi yang menarik dan memiliki banyak variasi, karena anak-anak menyukai sesuatu yang imajinatif (Sumiati and Tirtayani, 2021). Buku cerita anak selalu disertai dengan ilustrasi gambar-gambar yang menarik, adanya ilustrasi pada buku cerita anak akan menjadikan buku-buku tersebut memiliki daya tarik yang memikat anak (Wicaksana, 2016). (Tatminingsih, 2021) juga menegaskan buku bergambar adalah cara yang efektif dan sesuai untuk mengajari anak-anak tentang berbagai tahap perkembangan. Kehadiran buku cerita *Predictable Book* diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan diatas serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research & Development* (Penelitian Pengembangan) atau yang sering disebut dengan penelitian RND. Adapun model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model ADDIE (Rayanto, 2020). Model pengembangan ADDIE di pilih karena memiliki langkah yang runtut, terstruktur serta dapat mencapai kebutuhan pengembangan (Pranata, Budijanto and Utomo, 2021).

Model pengembangan ADDIE menekankan 5 tahap pengembangan yang berurutan dan saling berkaitan dalam pengembangan suatu produk yakni : *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Tahapan-tahapan sistematis dalam penelitian dan pengembangan ADDIE terdapat pada gambar berikut :



Gambar 1. Model pengembangan ADDIE (Rayanto, 2020)

Penelitian ini memiliki dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari validasi ahli materi dan ahli media anak usia dini yang berupa saran dan penilaian kemudian dikumpulkan dan di analisis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari instrumen lembar uji coba kevalidan produk yang ditunjukkan pada para ahli (ahli materi & ahli media) dan pengguna (guru). Instrumen berupa angket dan kuesioner untuk mengukur kalayakan dan kevalidan produk yang

dikembangkan yang meliputi keefektifan, keefisienan dan kemenarikan produk

Analisis data adalah teknik yang peneliti gunakan dalam menganalisis data dari penelitian dan pengembangan buku *Predictable Book*. Untuk mengetahui presentase dapat menggunakan rumus skala likert (Akbar. S, 2013) sebagai berikut :

Validitas Aspek Keefektifan :

$$V AEFk = \frac{\Sigma TSe}{\Sigma TSh} \times 100\%$$

Validitas Aspek Keefisienan :

$$V AEFs = \frac{\Sigma TSe}{\Sigma TSh} \times 100\%$$

Validitas Aspek Kemenarikan :

$$V AEmn = \frac{\Sigma TSe}{\Sigma TSh} \times 100\%$$

Validitas Aspek Keseluruhan :

$$V = \frac{\Sigma TSe}{\Sigma TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas keseluruhan

VAEfk = Validitas Aspek Keefektifann

VAEfs = Validitas Aspek Keefisienan

VAEmn = Validitas Aspek Kemenarikan

ΣTSe = Total nilai empiric pada masing-masing aspek

ΣTSh = Jumlah nilai yang diharapkan pada masing-masing aspek

100 % = Konstanta

Kelayakan produk penelitian nantinya dapat dinilai dengan menggunakan hasil rumus analisis di atas. Produk pengembangan dinyatakan layak apabila mencapai presentase nilai

minimal 61%. Kriteria kelayakan produk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Prosentase Kriteria Validasi

Kriteria Pencapaian Nilai (Validitas)	Tingkat Validitas			
	Keseluruhan	Efektifitas	Efisiensi	Kemenarikan
81,00%-100,00%	Sangat valid	Sangat efektif	Sangat efisien	Sangat menarik
61,00%-80,00%	Cukup valid	Cukup efektif	Cukup efisien	Cukup menarik
41,00%-60,00%	Kurang valid	Kurang efektif	Kurang efisien	Kurang menarik
21,00%-40,00%	Tidak valid	Tidak efektif	Tidak efisien	Tidak menarik
00,00%-20,00%	Sangat valid	Sangat tidak efektif	Sangat tidak efisien	Sangat tidak menarik

Sumber Akbar (2013) Dengan Sudah Di Modifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Buku cerita *Predictable Book* yang di rancang untuk anak usia dini ini melalui lima tahapan dalam penelitian pengembangan ADDIE, agar dapat menciptakan buku yang layak, efektif, efisien serta menarik untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Tahapan pengembangan dalam buku ini diantaranya adalah: Analisis (Analyze), Perancangan (Desain), Pengembangan (Develop), Implementasi (Implementation) dan Evaluation (Evaluasi). Berikut merupakan hasil yang diperoleh melalui lima tahapan tersebut :

Analyze (analisis) pada tahap analisis peneliti melakukan analisis dan pengamatan terkait permasalahan yang terjadi dilembaga PAUD kecamatan bringin khususnya anak pada usia 4-5

tahun. Ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini disebabkan terbatasnya media pembelajaran buku cerita yang menunjang aktifitas belajar anak, selain itu sistem pembelajaran dan metode pengajaran guru terkesan monoton bagi anak, hal itu membuat anak cepat merasa bosan dan tidak bisa menerima ilmu yang di sampaikan. Tentunya permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan tersebut menjadi faktor rendahnya kualitas belajar dan hasil belajar anak khususnya dalam aspek kemampuan berpikir kritis. Dibutuhkan media pembelajaran berupa buku yang dapat menjadi solusi permasalahan khususnya pada aspek rendahnya kemampuan berpikir kritis pada anak. Dengan landasan analisis permasalahan tersebut peneliti membuat produk pengembangan berupa buku *Predictable Book* yakni buku cerita berbasis pertanyaan kritis sebagai alternatif dan solusi permasalahan diatas.

Desain (perancangan) pada tahap perancangan desain dan pengembangan buku *predictable book* ini terinspirasi dari buku (Hilda L. Jackman, 2009) pada Bab 14 yang berjudul “*Early Education Curriculum : A Children Connection to the World, Fourth Edition*”. Namun rancangan buku *Predictable Book* di modifikasi oleh peneliti diantaranya: Desain buku yang sesuai dengan KD, KI, Indicator dan topik pembelajaran; Desain dan warna, gambar dan ilustrasi

yang tepat sesuai untuk anak-anak; Kertas berukuran B5 atau 20cmx25cm menggunakan jenis kertas *art paper*: Cover pada buku ini menggunakan kertas *art paper* dengan laminasi doff agar lebih menarik: *Buku Predictable Book* di desain dan dibuat dengan aplikasi *Canva* dengan ilustrasi gambar dan element premium.

Buku *Predictable Book* ini memiliki ilustrasi gambar yang menarik dan sangat familiar dalam lingkungan anak. Warna yang di gunakan dalam buku ini adalah warna primer dan sekunder. Terdapat cerita dan gambar yang sesuai dengan tema yang dibuat. Berisi pertanyaan-pertanyaan kritis yang dapat membangun pengetahuan anak, yang dapat memberdayakan otak dan pikiran anak secara aktif dan kritis. Berikut desain Buku *Predictable Book* yang didesain oleh peneliti :



Gambar 2. Desain buku *Predictable Book*

Develop (pengembangan) di tahapan ini peneliti menyatukan dan mengembangkan konsep desain rancangan buku, gambar dan ilustrasi cerita menggunakan fitur serta *element* dan ornamen premium yang tersedia di aplikasi *Canva*. Pada tahap pengembangan ini akan di uji oleh validator ahli yaitu oleh validasi ahli materi dan ahli media anak usia dini.

Implementation (implementasi) tahapan implementasi untuk mengetahui validitas dan keterandalan produk jika dijadikan sebagai buku cerita dalam pembelajaran. Pada tahap implementasi adalah tahapan untuk mengetahui bagaimana hasil capaian setelah dilakukan validasi produk. Pelaksanaan validasi ini melibatkan 4 validator yaitu 2 ahli validasi materi dan 2 ahli media anak usia dini yang berkompeten di bidangnya. Tahapan validasi ahli sangat penting untuk menghasilkan produk pengembangan yang memenuhi standar dan kebutuhan anak. Selanjutnya validasi oleh 2 pengguna pada uji coba kelompok dan 2 pengguna pada uji coba lapangan.

Evaluation (evaluasi) di tahap evaluasi yang peneliti gunakan pada pengembangan buku *Predictable Book* adalah evaluasi formatif, untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menyempurnakan hasil pengembangan produk *Predictable Book*. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan buku cerita *Predictable Book*, berbasis pertanyaan kritis, yang

telah dikembangkan dengan tahap evaluasi formatif untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan pada pengembangan buku tersebut. Validasi ahli materi, ahli media dan pengguna/pendidik menghasilkan evaluasi formatif. Pengumpulan data dilakukan melalui uji coba kelompok dengan 10 anak sebagai subjek dan uji coba lapangan dengan 20 anak sebagai subjek. Selanjutnya kuesioner tanggapan dari para ahli materi dan ahli media serta pengguna dikumpulkan. Hasil validasi yang didapatkan dari lembar validasi yaitu 18 indikator dengan skor 1-5. Aspek keefektifan terdiri dari 6 indikator, aspek keefisienan 6 indikator dan aspek kemenarikan 6 indikator, yang mendapatkan hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Akumulasi Data Validasi

Aspek Validasi	Skor dari Validasi		Skor	
	Ahli	Pengguna	ΣTse	ΣTsh
Keefektifan	53	112	165	180
Keefisienan	58	113	171	180
Kemenarikan	59	115	174	180
Keseluruhan (total)	170	340	510	540

Dengan penghitungan tersebut diatas, hasil presentase pada Buku *Predictable Book* pada aspek Keefektifan yakni :

$$V AEFk = \frac{\Sigma TSe}{\Sigma TSh} \times 100\%$$

$$V AEFk = \frac{165}{180} \times 100\%$$

$$V AEFk = 0,91 \times 100 \%$$

$$V AEFk = 91,66 \%$$

Hasil diatas menunjukkan Buku *Predictable Book* dapat mencapai nilai 91,66% pada aspek keefektifan sehingga dapat dinyatakan sangat efektif. Selanjutnya pada keefisienan sebagai berikut :

$$V AEFs = \frac{\Sigma TSe}{\Sigma TSh} \times 100\%$$

$$V AEFs = \frac{171}{180} \times 100\%$$

$$V AEFs = 0,95 \times 100\%$$

$$V AEFs = 95 \%$$

Hasil diatas menunjukkan Buku *Predictable Book* mendapat capaian nilai 95% pada aspek keefisienan sehingga dapat dinyatakan sangat efektif. Sedangkan tingkat kemenarikan buku *Predictable Book* adalah sebagai berikut:

$$V AEmn = \frac{\Sigma TSe}{\Sigma TSh} \times 100\%$$

$$V AEmn = \frac{174}{180} \times 100\%$$

$$V AEmn = 0,96 \times 100 \%$$

$$V AEmn = 96,66 \%$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa Buku *Predictable Book* memiliki capaian 96,66% pada aspek kemenarikan sehingga dapat dinyatakan sangat menarik.

Validasi aspek keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan yang melibatkan ahli materi, ahli media, uji coba kelompok dan uji coba lapangan diketahui bahwa aspek keefektifan memperoleh hasil penilaian sebesar 91,66 %, aspek keefisienan memperoleh hasil penilaian sebesar 95%, dan aspek kemenarikan memperoleh hasil penilaian

sebesar 96,66%, artinya buku *Predictable Book* sangat efektif, sangat efisien dan sangat menarik.

Dengan hasil di atas dapat dinyatakan bahwa Buku *Predictable Book* dapat menunjang aktifitas belajar anak. Buku *Predictable Book* pada kegiatan belajar anak digunakan sebagai sarana peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Terlihat anak sangat semangat dan antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Buku cerita *Predictable Book* ini juga membantu anak dalam memahami pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta anak dapat belajar mengidentifikasi masalah, anak dapat belajar memecahkan masalah dan belajar mengambil keputusan secara tepat. Sejalan dengan penelitian (Anggraini *et al.*, 2020) yang membahas tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui *storytelling* yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini, Melalui Storytelling Di TK Amartani Bandar Lampung” hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pembelajaran pada anak usia dini. Terdapat juga penelitian terdahulu yang membahas “Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita Bergambar Anak Usia Dasar” Dalam

peningkatan berpikir kritis oleh Aan Sartanto, Aninditya Sri Nugraheni, Menurut temuan penelitian ini, kebiasaan anak membaca buku bergambar berdampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Dari kedua temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan media penunjang buku cerita atau metode mendongeng ternyata sangat efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis anak.

Data deskriptif berupa saran dan masukan dari 2 pengguna diantaranya buku cerita *predictable book* sudah sesuai untuk aktifitas penunjang pembelajaran pada anak usia dini. Saran dari pengguna berupa kedepannya buku ini dapat dijadikan buku cerita yang dibuat pertama berbasis proyek agar menjadi inovasi baru dalam buku cerita anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

SIMPULAN

Buku *Predictable Book* memiliki kontribusi serta dampak yang baik kepada anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun. Perkembangan kemampuan berpikir kritis anak dapat berkembang melalui pembelajaran dengan menggunakan buku *Predictable Book*. Di tinjau dari hasil validasi dan evaluasi formatif diperoleh hasil pada aspek keefektifan, dan aspek keefisienan, serta aspek kemenarikan, yang menyatakan bahwa uji coba validasi produk oleh ahli

materi serta media dan hasil validasi dari uji coba kelompok kecil serta kelompok besar yang memperoleh hasil penilaian tingkat keefektifan 91,66% yang berarti sangat efektif, 95% sangat efisien, serta hasil 96,66% pada aspek kemenarikan. Sehingga Buku *Predictable Book* layak dan sangat efektif, sangat efisien dan sangat menarik dijadikan sebagai buku cerita bergambar berbasis pertanyaan kritis dan pemecahan masalah dalam upaya menstimulasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun. Buku *Predictable Book* juga dapat berfungsi sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses kegiatan mengajar di lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. S (2013) *Instrumen Perangkat Pembelajaran / Sa'dun Akbar*; Edited By A. Holid. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Akhmad Romadhon, D.N. (2019) 'Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Sebagai Eksistensi Meningkatkan Keterampilan Abad 21', *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 3, P. 94. Available At: <https://doi.org/10.33087/Istoria.V3i2.69>.
- Anggraini, G.F. *Et Al.* (2020) 'Pengembangan Kemampuan

- Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Storytelling Di Tk Amartani Bandar Lampung', *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), Pp. 15–25. Available At: <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i1.21>.
- Anti, Y.T., Wijayanti, A. And Koesmadi, D.P. (2022) 'Pengembangan Buku Smart Geomtry Book Untuk Pengenalan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun', *Al-Hikmah : Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 6, Pp. 127–144. Available At: <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.297>.
- Ardiana, R. (2022) 'Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Pp. 1–12. Available At: <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>.
- Fernández-Santín, M. And Feliu-Torruella, M. (2020) 'Developing Critical Thinking In Early Childhood Through The Philosophy Of Reggio Emilia', *Thinking Skills And Creativity*, 37, Pp. 1–10. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100686>.
- Florea, N.M. And Hurjui, E. (2015) 'Critical Thinking In Elementary School Children', *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 180, Pp. 565–572. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.161>.
- Hadi, S.A., Azmi, K. And Rosida, S.A. (2021) 'Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing', *Schemata: Jurnal Pasca ...*, 10(2), Pp. 151–162.
- Halim, A. (2022) 'Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), Pp. 404–418. Available At: <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>.
- Hewi, L. And Shaleh, M. (2020) 'Refleksi Hasil Pisa (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), Pp. 30–41.
- Hilda L. Jackman (2009) *Early Education Curriculum : A Child's Connection To The World*. 4th Ed. Australia : Delmar, Cengage Learning,.
- Itsna, A., Munawar, M. And Hariyanti, D.P.D. (2022) 'Stimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Di Masa Belajar Dari Rumah (Bdr)', *Wawasan Pendidikan*, 2(1), Pp. 32–39. Available At: <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9608>.
- Karadag, F. And Demirtaş, V.Y. (2018) 'The Effectiveness Of The Philosophy With Children Curriculum On Critical Thinking Skills Of Pre-School Children', *Education And Science*, 43(195),

- Pp. 19–40. Available At: <https://doi.org/10.15390/eb.2018.7268>.
- Kiriktas, H. And Şahin, M. (2021) ‘Effects Of Poe On Pre-School Students’ Critical Thinking And Poe Skills’, *International Online Journal Of Primary Education (Ioje)*, 10(2), Pp. 492–509. Available At: www.ioje.org:<https://orcid.org/0000-0002-5230-3041>:<https://orcid.org/0000-0003-4247-483x>.
- Kusuma, T.C. (2022) ‘Pengaruh Pendekatan Proyek Terhadap Berpikir Kritis Anak Kelompok B Di Tkit Adzka I Padang’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, Pp. 4588–4600.
- Kusumastuti, N., Putri, V.L. And Wijayanti, A. (2021) ‘Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age*, 5(01), Pp. 155–163.
- León, J.M. (2015) ‘A Baseline Study Of Strategies To Promote Critical Thinking In The Preschool Classroom’, *Gist Education And Learning Research Journal*, Pp. 113–127.
- Maghfiroh And Shofia Suryana, D. (2021) ‘Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), P. 1561.
- Mufidah, Artha Mevianty Imro’atul, A.A.I.A.P. (2021) ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor’, *Proceeding Of Integrative Science Education Seminar*, 1, Pp. 60–69.
- Natalina, D. (2015) ‘Menumbuhkan Perilaku Berpikir Kritis Sejak Anak Usia Dini’, *Cakrawala Dini*, 5(1), Pp. 1–6.
- Pranata, W., Budijanto, B. And Utomo, D.H. (2021) ‘Buku Suplemen Geografi Berstruktur A-Car Dengan Model Pengembangan Addie’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), P. 185. Available At: <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14441>.
- Priyanti, N. And Warmansyah, J. (2021) ‘Improving Critical Thinking Skills Of Early Childhood Through Inquiry Learning’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), Pp. 2241–2249. Available At: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1168>.
- Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A.R. And Nurjanah, N.E. (2021) ‘Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun’, *Kumara Cendekia*, 9(1). Available At: <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>.
- Rayanto (2020) *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute Perum Sekar Indah Ii.
- Sumiati, N.K. And Tirtayani, L.A. (2021) ‘Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual Terhadap Stimulasi Kemampuan Empati

Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), P. 220. Available At:
<https://doi.org/10.23887/Paud.V9i2.35514>.

Kajian Teori Dan Pembelajaran Paud *Jurnal Pg-Paud Fkip Universitas Sriwijaya Media Kartu “ Hipat ” Sebagai Inovasi Pembelajaran Paud*’, *Jurnal Pg-Paud Fkip Universitas Sriwijaya*, 6, Pp. 10–25.

Syafi’i, I. *Et Al.* (2021) ‘Strategi Pendidikan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Di Masa Covid-19’, *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 3(1), Pp. 33–40. Available At:
<https://doi.org/10.15642/Jeced.V3i1.816>.

Tatminingsih, S. (2021) ‘Model Pengembangan Big Book Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), Pp. 1057–1069. Available At:
<https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i3.1698>.

Uyar, R.O., Genc, M.M.Y. And Yasar, M. (2018) ‘Prospective Preschool Teachers’ Academic Achievements Depending On Their Goal Orientations, Critical Thinking Dispositions And Self-Regulation Skills’, *European Journal Of Educational Research*, 7(3), Pp. 601–613. Available At:
<https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.7.3.601>.

Wicaksana, A. (2016) ‘Nilai Kejujuran Pada Anak Dalam Buku “Petualangan Anak Laut” Dan Implikasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini’, <https://medium.com/> [Preprint].

Wijayanti, A. And Rahmawati, A.D. (2019) ‘Tumbuh Kembang :